

PELAKSANAAN REBOISASI SEBAGAI PENCEGAH LONGSOR LAHAN MIRING DI DESA BAOSAN LOR KECAMATAN NGRAYUN PONOROGO

Salsabila Fitri Noor

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
salbiela0101@gmail.com

Ernawati

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
erna92916@gmail.com

Marianti Ike Nurhayati

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
mariantiikenuha@gmail.com

Ainun Najih

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
ainunnajih054@gmail.com

Muhammad Rizky Adianto

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
rizkyadianto446@gmail.com

Siti Musarofah

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
ifamusyarofah2@gmail.com

Abstract

Indonesia in the rainy season every year, is often hit by landslides. The main cause of the landslide disaster is due to high rainfall, but the soil cannot accommodate the rainwater. So that Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Students participating in KKN held reforestation activities to prevent landslides on sloping land with the assistance of the Village Government and the surrounding community. This dedication activity aims as education on preventing the threat of landslides by applying a reforestation activities to the Baosan Lor village area. Activities are carried out by providing instructions regarding good and correct reforestation techniques. The output of this dedication the development of the Baosan Lor community's insights on the threat of landslides in the area of residence and conservation efforts independently by the community using a reforestation activities.

Keywords: *Reforestation, landslide, community engagement*

Abstrak

Indonesia dalam periode musim penghujan setiap tahunnya, seringkali dilanda bencana longsor. Adapun penyebab utama bencana longsor tersebut adalah dikarenakan curah hujan yang tinggi, akan tetapi tanah tidak sanggup menampung air hujan tersebut. Sehingga Mahasiswa Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin peserta KKN mengadakan kegiatan reboisasi guna mencegah longsor di lahan miring dengan dibantu Pemerintah Desa dan Masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan sebagai edukasi mengenai pencegahan ancaman bencana longsor dengan mengadakan reboisasi pada kawasan Desa Baosan Lor. Kegiatan dilakukan dengan memberikan instruksi mengenai teknis reboisasi yang baik dan benar. Output pengabdian ini, pengembangan wawasan masyarakat Desa Baosan Lor mengenai ancaman tanah longsor pada wilayah tempat tinggal dan upaya konservasi secara mandiri oleh Masyarakat dengan mengadakan reboisasi

Kata kunci: Reboisasi, tanah longsor, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Salah satu cara Perguruan Tinggi dalam mempersiapkan calon lulusannya agar mampu berkontribusi bagi masyarakat adalah dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan wilayah tertentu (Mahmudah, 2022). Kegiatan ini biasanya dilakukan selama satu atau dua bulan.

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melahirkan orang – orang yang memiliki semangat juang yang tinggi, pemikiran – pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri, inovatif dan melatih keterampilan yang menjadi dasar bagi mahasiswa agar dianggap siap secara fisik maupun mental.

Desa Baosan Lor adalah sebuah Desa di wilayah Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Wilayah ini merupakan dataran tinggi yang rawan longsor. Penyebab bencana longsor ini terutama karena tanaman di pinggir jalan masih jarang sehingga tidak ada akar pohon yang menahan tanah. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan ini adalah melakukan reboisasi di pinggir jalan desa Baosan Lor.

Secara umum, kegiatan reboisasi di desa Baosan Lor ditujukan untuk membantu pemerintah desa maupun masyarakatnya untuk mencegah terjadinya longsor. Dengan ditugaskannya mahasiswa peserta KKN dalam kegiatan reboisasi diharapkan mahasiswa dapat membantu masyarakat desa untuk mencegah terjadinya longsor serta membangun potensi baru dari desa binaannya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan reboisasi di Dusun Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023. Metode pelaksanaan reboisasi di Desa Baosan Lor dilakukan dengan beberapa tahap yaitu 1) melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan warga desa, ini dilakukan oleh peserta KKN laki-laki dan perempuan 2) menyiapkan bibit tanaman berupa tanaman cengkeh, dilakukan oleh peserta KKN laki-laki dan perempuan 3) melakukan kerja sama dengan warga desa menanam bibit tanaman dilakukan oleh peserta KKN laki-laki dan 4) kegiatan pasca tanam yaitu mengecek bibit tanaman yang sudah ditanam di pinggiran jalan, dilakukan oleh peserta KKN laki-laki dan perempuan.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian reboisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah penanaman kembali hutan yang ditebang, tandus, atau gundul. Pengertian lain dari reboisasi juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 35 Tahun 2002 menjelaskan bahwa reboisasi adalah upaya penanaman jenis pohon hutan di kawasan hutan yang rusak berupa lahan kosong, alang – alang, atau semak belukar untuk mengembalikan fungsi hutan. Reboisasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan penanaman kembali pohon-pohon di daerah yang terkena gangguan alam seperti tanah longsor kebakaran hutan, kekeringan, dan serangan hama, atau yang tidak alami. Seperti penebangan, pertambangan, pembukaan lahan pertanian, dan pembangunan` (Doyan, 2022).

Reboisasi memiliki beragam manfaat bagi keberlangsungan hutan dan manusia, yaitu: 1) mencegah terjadinya erosi tanah yang bisa disebabkan oleh angin dan juga air hujan yang berturut – turut, 2) melestarikan kesuburan tanah yang bisa dijadikan sebagai lahan pertanian, 3) menjaga struktur tanah agar tidak rusak, 4) menjaga keanekaragaman satwa agar tetap lestari, 5) membuat udara tetap bersih dan sehat terutama bagi makhluk hidup yang ada di bumi, 6) membuat tanah tetap kokoh sehingga resiko tanah longsor bisa dihindari, 7) mengurangi efek dari pencemaran udara dan global warming, 8) melestarikan sumber daya alam yang sudah ada di hutan tersebut dan bisa digunakan sebagai peningkat produktivitasnya (Kusumawardhani, 2023).

Setelah peserta KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan warga Desa Baosan Lor, hasilnya pemerintah desa sepakat untuk melakukan reboisasi di pinggir jalan utama Desa Baosan Lor yang rawan terkena longsor. Pemerintah desa menyiapkan bibit pohon cengkeh untu ditanam di sepanjang jalan desa Baosan Lor.

Pemilihan bibit pohon cengkeh sebagai tanaman di desa tersebut karena cengkeh memiliki berbagai manfaat antara lain: untuk memasak, dan sebagai bahan utama membuat rokok. Daun cengkeh mengandung minyak astiri, eugenol dan beberapa zat lainnya, yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan minyak cengkeh. Cengkeh termasuk tanaman tanaman berkayu besar dan berakar kuat serta mampu bertahan hidup hingga puluhan tahun sehingga akarnya bisa dimanfaatkan untuk menahan tanah agar tidak mudah longsor (Tim Tedaksi Cibext “Tanaman Cengkeh Dan Manfaatnya, 2023).

Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya reboisasi yaitu setelah pohon tumbuh besar, akarnya bisa menahan tanah di lahan miring sehingga tidak terjadi longsor. Reboisasi dilakukan oleh peserta KKN putra bersama warga desa dan dipantau langsung oleh pemerintah desa. Setelah satu minggu hasil tanaman tumbuh.

Adapun teknis pelaksanaan reboisasi berdasarkan beberapa teknis, yaitu:

1. Peserta KKN laki-laki melakukan survei ke lokasi yang rawan longsor.

Survei ini bertujuan untuk mengecek keadaan tanah dan memastikan alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan reboisasi.

2. Pembersihan Lahan

Pembersihan lahan dari rumput, dahan kering, dan tanaman pengganggu lainnya, bertujuan untuk memberikan ruang tumbuh bagi tanaman, memudahkan pemupukan dan aktifitas – aktifitas pendukung lainnya.

3. Pembuatan Lubang Tanam

Lubang tanam dibuat dengan mengikuti garis kontur, dengan pertimbangan bahwa lokasi penanaman memiliki kemiringan cukup tinggi.

4. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan cara mengeluarkan bibit tanaman dari polybag untuk diletakkan pada lubang tanam dan langsung ditimbun dengan tanah. Bibit tanaman yang ditanam dalam kegiatan reboisasi ini adalah bibit cengkeh

5. Pengecekan tanaman pasca tanam

Pengecekan tanaman dilakukan seminggu setelah penanaman bibit cengkeh. Tujuan pengecekan ini adalah untuk memastikan bahwa bibit cengkeh tumbuh sesuai yang diharapkan (I Wayan Merta, 2022).



Gambar 1. Pelaksanaan Reboisasi di Dusun Ngembel Desa Baosan Lor
Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk menilai kegiatan reboisasi yang sudah dilaksanakan. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi keberhasilan tanaman. Evaluasi dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama kegiatan KKN tujuannya untuk menentukan apakah program reboisasi ini berlangsung kurang baik atau tidak baik sehingga perlu dihentikan, atautkah berjalan degan baik sehingga perlu dilanjutkan dan dikembangkan di tempat lain (Abdul, 2009).

Penutup

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan reboisasi oleh peserta KKN mahasiswa Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo di Dusun Ngembel Desa Baosan Lor terlaksana sesuai yang direncanakan karena dukungan dari warga dan pemerintah desa.
2. Bibit tanaman cengkeh yang ditanam dalam kegiatan reboisasi tumbuh sesuai dengan yang diinginkan.
3. Kegiatan reboisasi ini perlu dikembangan tidak hanya di dea Baosan Lor Kecamatan Ngrayun saja tetapi juga di daerah-daerah lain yang rawan longsor untuk menunjang pemanfaatan tanaman keras dan penghijauan sebagai upaya mencegah terjadinya tanah longsor dan meningkatkan kualitas lingkungan hijau di sekitar sehingga menciptakan lingkungan hidup yang sehat serta anti bencana longsor.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, and Jabar Cegi Safrudin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan*

Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Cibext, Tim Tedaksi. "Tanaman Cengkeh Dan Manfaatnya." Last modified 2019. Accessed June 10, 2023. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/76031/TANAMAN-CENGKEH-DAN-MANFAATNYA/#>.

Doyan, Aris, Ramilia Laksmi Utari Umar, Azzumar Wirahadi, and Anak Agung Istri Dhika Dharma Putri. "Pemeliharaan Lingkungan Rawan Longsor Dan Erosi Melalui Kegiatan Reboisasi Bibit Tanaman Berdaya Jual Di Desa Kekait." *Unram Journal of Community Service* 3, no. 1 (2022).

Merta, I Wayan, I Wayan Mudiarsa Darmanika, and Rauh Jaril Gifari. "Penanggulangan Banjir Melalui Reboisasi Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Guna Mewujudkan Desa Siaga Bencana." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 1 (2022).

Musarofah, Siti, and Ummi Mahmudah. "Ramadhan Community Service and Strengthening the Community's Spirituality in Tambang Village, Ponorogo." *Indonesian Journal of Community Engagement* 08, no. 02 (2022).

Sulistyawati, Ni Putu Yunika, and Sang Ayu Made Ary Kusumawardhani. "Perlindungan Hukum Terhadap Pencemaran Lingkungan Dikawasan Hutan Mangrove Badung Bali Terkait Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup." *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 9, no. 1 (2023).